

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Populasi yang digunakan adalah perusahaan Sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga jumlah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sampel adalah 20 perusahaan, dengan periode pengamatan selama 3 tahun yaitu tahun 2020, 2021 dan 2022. Jadi, jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 60 data. Berikut merupakan rincian data hasil pemilihan sampel:

Tabel 4. 1

Data Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria	Sampel
Jumlah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2022	92
sektor Properti dan real estate yang tidak melaporkan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2020-2022	(23)
Sektor properti dan real estate yang tidak menyediakan data lengkap yang berhubungan dengan variabel penelitian	(49)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian	20
Jumlah data penelitian untuk 3 tahun (2020-2022)	60

Sumber : www.idx.co.id 2024

4.1.2 Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka dapat dilihat deskripsi variabel penelitian yang meliputi jumlah sampel penelitian, nilai tertinggi (*maximum*), nilai

terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan nilai *standard deviation* pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4. 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	60	.29	3.15	1.0112	.56455
Profitabilitas	60	-.38	4.09	.5153	1.11114
Struktur Modal	60	.00	1.74	.5022	.45583
Kebijakan Dividen	60	-.61	4.50	.4010	.78327
Likuiditas	60	.04	9.50	3.0235	1.84129
Valid N (listwise)	60				

Sumber: olah data SPSS V.20, 2024

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel 4.2 dapat diperoleh beberapa kesimpulan:

- Nilai perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,29 dan nilai maksimum sebesar 3,15 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.0112 dengan standar deviasi sebesar 0,56455. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).
- Profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -0,38 dan nilai maksimum sebesar 4,09 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5153 dengan standar deviasi sebesar 1,11114. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).
- Struktur Modal menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,74 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5022 dengan standar deviasi sebesar 0,45583. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).
- Kebijakan Dividen menunjukkan nilai minimum sebesar -0,61 dan nilai maksimum sebesar 4,50 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4010 dengan standar deviasi sebesar 0,78327. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan

Dividen memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

- Likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 9,50 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,0235 dengan standar deviasi sebesar 1,84129. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas diukur menggunakan nilai signifikan pada pada hasil analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka data dalam penelitian ini dinyatakan normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.48018014
	Absolute	.139
Most Extreme Differences	Positive	.139
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Olah data SPSS V.20, 2024

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dipaparkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,198 yang berarti Sig. > 0,05 (5%) yang artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji mutikolinearitas diukur dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, yaitu jika angka *tolerance* > 0,1 dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10. Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Profitabilitas	.960	1.042
Struktur Modal	.887	1.128
Kebijakan Dividen	.949	1.053
Likuiditas	.870	1.149

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah adata SPSS V.20, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki angka *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 sehingga variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW Tes). Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 ^a	.277	.224	.49733	1.916

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: olah data SPSS V.20, 2024

Berdasarkan nilai DW yang didapatkan dari tabel diatas sebesar 1,916 dengan menggunakan signifikansi 5%, sebanyak 60 sampel dan jumlah variabel independen sebanyak 4 (K= 4 jadi nilai K-1= 1), maka pada tabel Durbin Watson didapat nilai sebagai berikut :

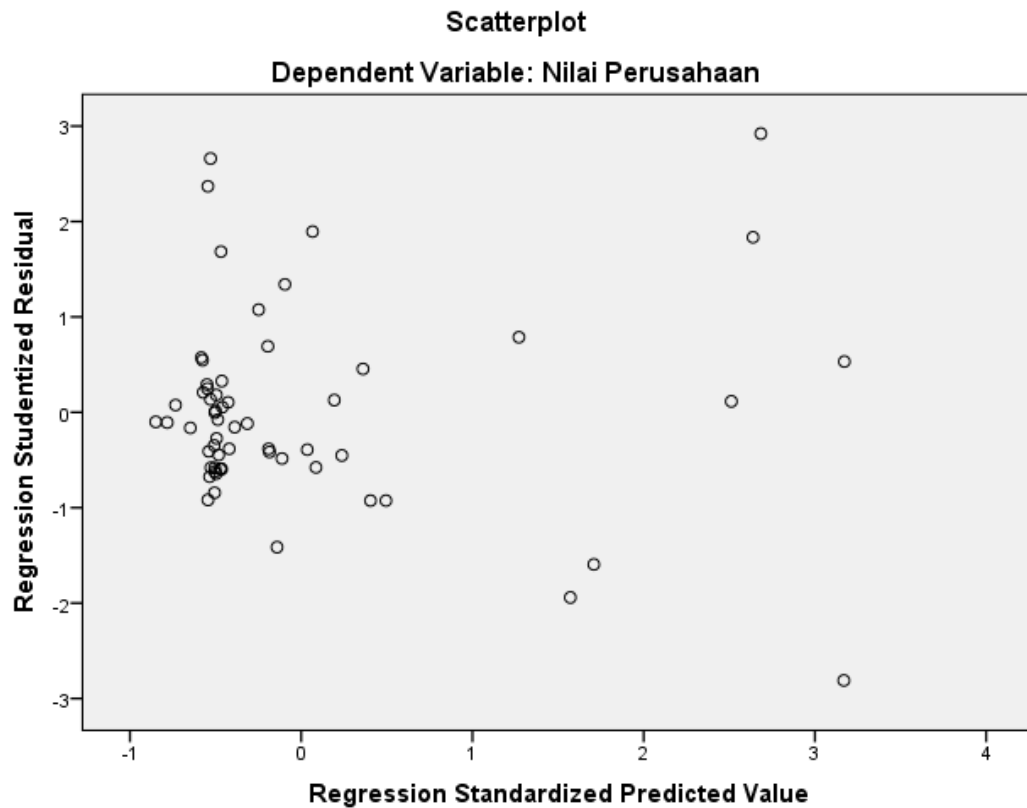
n	k = 1	
	DL	DU
60	1.4797	1.6889

Kesimpulan dari tabel diatas menyatakan bahwa nilai yang sesuai dan terhindar dari uji autokorelasi yaitu $d > dL$ dimana $1,916 > 1,4797$ yang artinya tidak ada autokorelasi yang bersifat positif. Sedangkan hasil lainnya diabaikan karena nilai positif mendukung tehindarnya autokorelasi

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan SRESID. Jika ada pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dari uji Heterokedastisitas dapat ditunjukkan dalam grafik scatter plot antara ZPRED dan SRESID sebagai berikut:

Gambar 4. 1



Suatu regresi dikatakan terdeteksi heterokedastisitas apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Tampak pada output diatas, diagram pencar residual tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Kesimpulannya, regresiter bebas dari kasus heterokedastisitas dan memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang heterokedastisitas.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstantan

b = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Struktur Modal

X_3 = Kebijakan deviden

X_4 = Likuiditas

e = Error

Hasil uji hipotesis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.817	.180		4.536	.000
1 Profitabilitas	.272	.059	.535	4.568	.000
Struktur Modal	.005	.151	.004	.035	.972
Kebijakan Dividen	.085	.085	.118	1.006	.319
Likuiditas	.006	.038	.019	.152	.880

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.20, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.6 hasil persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

$$Y = 0,817 + 0,272x_1 + 0,005x_2 + 0,085x_3 + 0,006x_4 + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka dapat diartikan bahwa:

1. Koefisien regresi variabel Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,817 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Koefisien regresi untuk Profitabilitas (X_1) = 0,272 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan managerial entrenchment maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,272.
3. Koefisien regresi untuk Struktur Modal (X_2) = 0,005 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Struktur Modal maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,005.
4. Koefisien regresi untuk Kebijakan Dividen (X_3) = 0,085 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Struktur Modal maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,085.
5. Koefisien regresi untuk Likuiditas (X_4) = 0,006 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Struktur Modal maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,006.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Adapun hasil model regresi yang diperoleh dari nilai *R-Square* pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.7

Tabel 4. 7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 ^a	.277	.224	.49733	1.916

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.20, 2024

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,277. Hal ini berarti

27,7% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Likuiditas. Sedangkan sisanya yaitu 72,3 nilai perusahaan dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka Model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 8

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.200	4	1.300	5.256	.001 ^b
Residual	13.604	55	.247		
Total	18.804	59			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal.

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.20, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 5,256. Artinya bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak. Uji t juga dapat dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang

terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.9.

Tabel 4. 9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.817	.180		4.536	.000
1 Profitabilitas	.272	.059	.535	4.568	.000
Struktur Modal	.005	.151	.004	.035	.972
Kebijakan Dividen	.085	.085	.118	1.006	.319
Likuiditas	.006	.038	.019	.152	.880

a. Dependent Variable: KINERJA PERBANKAN

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.20, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.9 maka dapat dijelaskan hasil pengujian pada masing-masing hipotesis sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis pertama untuk variabel Profitabilitas (X_1) menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 yang artinya bahwa ada pengaruh antara Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.
2. Hasil uji hipotesis kedua untuk variabel Struktur Modal (X_2) menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,972 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_2 yang artinya bahwa ada pengaruh antara Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.
3. Hasil uji hipotesis ketiga untuk variabel Kebijakan dividen (X_3) menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,319 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_3 yang artinya bahwa ada pengaruh antara Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.

4. Hasil uji hipotesis keempat untuk variabel Likuiditas (X_4) menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,880 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_4 yang artinya bahwa ada pengaruh antara Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel data pada perusahaan sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 sampai 2022, diperoleh hasil yang menggambarkan terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Struktur modal, Kebijakan Dividen dan Likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama diketahui bahwa ada pengaruh antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan Pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang baik memperlihatkan prospek yang positif bagi masa depan perusahaan, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat di mata investor (Muharramah & Hakim, 2021). Ketika kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba meningkat, harga saham juga bakal naik. Dengan demikian, bertambah besar rasio ini, bertambah besar kemampuan perusahaan untuk mengembalikan investasi yang dipergunakan. Hal itu memungkinkan perusahaan guna membiayai investasi dari sumber dana internal yang ada dalam bentuk laba ditahan. Oleh karenanya, informasi ROA menjadi nilai positif bagi investor serta bisa memberi peningkatan nilai perusahaan (Jihan Nur Faidah, 2023), di mana tingginya nilai rasio Return On Asset memberikan indikasi baiknya pengelolaan serta kinerja manajemen dalam mengelola perusahaannya sekaligus tingkat pengembalian yang tinggi kepada pemegang saham. Sehingga, tingginya nilai profitabilitas perusahaan menyebabkan tingkat return saham kepada pemegang saham menjadi pasti dan juga akan meningkat (Mentari & Idayati, 2021).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jihan nur faidah (2023), lionni (2023), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis keuangan, diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga, rasio hutang yang ada pada Struktur modal baik tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi Nilai perusahaan karena Struktur modal ini tidak selalu menjadi pertimbangan utama bagi investor untuk berinvestasi atau tidak. Terkadang investor lebih mempertimbangkan serta melihat bagaimana perusahaan tersebut beroperasi, artinya investor melihat bagaimana perusahaan tersebut berusaha mendapatkan keuntungan serta dari keyakinan diri investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut yang diinginkan (Kamilatul Hasanah, 2023).

Selain itu, semakin tinggi atau rendahnya tingkat utang yang dimiliki perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena pada dasarnya di Indonesia dalam pasar modal sendiri, pergerakan harga saham suatu perusahaan disebabkan oleh faktor psikologis pasar. Tingkat tinggi atau rendahnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, mereka lebih cenderung memperhatikan bagaimana manajer perusahaan tersebut menggunakan dana dari hutang tersebut secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan perusahaan (nugroho, 2023)

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh lion (2023) dan kamilatul hasanah (2023) yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh dari variabel Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis ketiga diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti kenaikan dividen yang akan dibagi oleh para pemegang saham tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan, sehingga kebijakan dividen bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi para investor untuk berinvestasi. Pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham karena nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan. Maka nilai perusahaan lebih ditentukan oleh keputusan investasi (Eka et al, 2023). Kebijakan dividen bukan faktor utama bagi investor untuk menilai suatu perusahaan.

Semakin tinggi dividen yang dibagikan belum tentu menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan, karena kebijakan dividen belum menjamin membuat kemakmuran pemegang saham meningkat hal yang lebih diperhatikan oleh investor adalah kinerja perusahaan dan rasio-rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan serta nama baik perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi (Suwardika & Mustanda, 2020)

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni luh putu febriyanti (2023) dan Eka et al (2023) yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh dari variabel Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

4.4.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis keempat diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga likuiditas yang tinggi tidak kuat untuk penilaian perusahaan karena investor tidak terpengaruh. Investor sering mengandalkan penilaian mereka tentang perkembangan perusahaan pada kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan daripada seberapa likuidnya. Rasio lancar yang tinggi tidak produktif karena dalam pemanfaatan dana atau banyak kas menganggur yang dihabiskan oleh manajemen dan tidak memengaruhi likuiditas atau nilai bisnis (Ferdila, 2023), Ini mengindikasikan bahwa saat melakukan investasi, seorang investor tidak mengutamakan tingkat likuiditas yang tercermin dalam current ratio perusahaan. Likuiditas perusahaan hanya menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga likuiditas tidak memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, investor lebih tertarik pada rasio yang mencerminkan kinerja jangka panjang dan potensi pengembalian investasi (Ioni, 2023). Mereka tidak terlalu memperhatikan besarnya atau kecilnya current ratio, karena fokusnya adalah pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini disebabkan nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya, melainkan juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, modal sendiri, dan penjualan guna menciptakan laba yang mencerminkan nilai perusahaan berdasarkan harga sahamnya (Ichlasul Dede Dharmawan)

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ioni (2023), Ichlasul Dede Dharmawan et al (2023) yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh dari variabel Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.